



## Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba

Trisandi Eka Putri, Andriansyah  
STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia  
[andriansyah@stiesa.ac.id](mailto:andriansyah@stiesa.ac.id)

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 13-06-2022  
Tgl. Diterima : 30-06-2022  
Tersedia Online : 30 Juni 2022

#### Keywords:

Struktur Modal, Ukuran  
Perusahaan, Pertumbuhan  
Laba

### ABSTRAK/ABSTRACT

*The purpose of this research is to see the effect of capital structure, company size, and sales growth on profit growth. This study was conducted on health and care sector companies listed on Bursa Malaysia in 2017-2020. The research method in this study used the classical assumption of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and heteroscedasticity test. Multiple regression analysis used to process sample data, with sampling using purposive sampling method. The results showed that the data used were normally distributed and no symptoms of multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity. Sales growth has a significant effect on profit growth, while capital structure, and company size have no significant impact on profit growth. Simultaneously capital structure, company size, and sales growth have a significant effect on profit growth.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Industri *health and care* mempunyai peran penting dalam penanggulangan pandemi covid-19. Pandemi covid-19 yang masih belum terkendali telah menyebabkan kerugian di berbagai bidang seperti kesehatan, pemerintahan maupun perekonomian. Vaksinasi sebagai langkah utama sebagai pencegahan penyebaran virus covid-19 membutuhkan peran serta yang sangat besar dari industri *health and care*. Mutasi virus covid-19 yang seakan tiada henti membuat industri *health and care* harus bekerja ekstra untuk mengembangkan vaksin dan obat-obatan yang efektif untuk membasmi pandemic covid-19.

Perkembangan industri *health and care* di Malaysia masih memiliki peluang yang sangat besar untuk tumbuh. Hinga

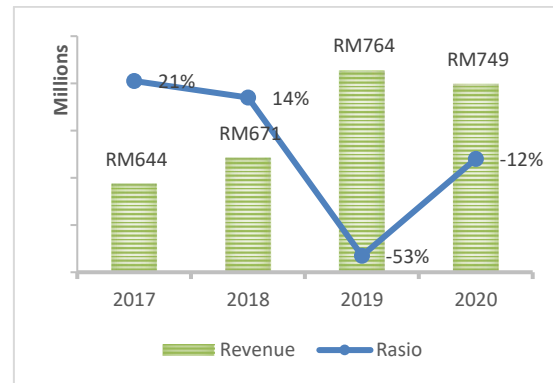
September 2021 perusahaan sub sektor *health and care* yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Malaysia hanya ada 23 perusahaan. Melihat tingginya kebutuhan masyarakat akan produk industri *health and care* dan sedikitnya perusahaan pesaing di industri *health and care* menjadikan industri ini sangat berpotensi untuk terus berkembang. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan peluang tersebut diperlukan sebuah kinerja perusahaan sektor *health and care* yang baik agar perusahaan tetap bisa bertahan dimasa pandemic ini.

Salah satu informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan (Indrawati & Yulianti, 2010). Kinerja manajemen perusahaan juga dapat diukur dengan laba sehingga mampu digunakan untuk menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya yang telah

dipercayakan kepada mereka. Perusahaan yang memperoleh laba yang besar bukan berarti perusahaan tersebut bekerja dengan baik (Endri Endri et al., 2020). Diperlukan sebuah pengukuran untuk benar-benar menilai kinerja laba sebuah perusahaan. Pengukuran pertumbuhan laba berguna bagi berbagai pihak baik internal maupun eksternal. Sehingga dengan pengukuran pertumbuhan laba yang mana mampu memberikan sinyal bahwa perusahaan bekerja dengan baik atau tidak, dapat membantu pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya (Djannah & Triyonowati, 2017). Laba perusahaan yang mencerminkan hasil dari kegiatan usaha perusahaan merupakan unsur yang sangat penting dalam menilai kinerja perusahaan tersebut. Investor dan kreditur memerlukan sebuah informasi laba sebagai pedoman yang sangat penting dalam menentukan keputusannya. Para calon investor, kreditur dan pengguna informasi keuangan lainnya harus benar-benar mengetahui bagaimana pertumbuhan laba perusahaan sehingga dapat membandingkan dan mengevaluasi kinerja perusahaan baik terhadap perusahaan lain yang sejenis maupun terhadap kinerja perusahaan di periode sebelumnya. Perusahaan yang mampu menumbuhkan laba perusahaannya menandakan kinerja perusahaan itu sudah cukup baik.

Gambar 1: Profit Growth dan Omset Pendapatan pada Perusahaan Farmasi di Malaysia



Sumber: Hasil olah data sekunder

Grafik diatas merupakan rata-rata rata-rata omset pendapatan dan rasio pertumbuhan laba perusahaan sektor farmasi selama empat tahun terakhir. Grafik diatas mampu menggambarkan kondisi perusahaan sektor farmasi di Malaysia. Selama empat tahun terakhir perusahaan sektor farmasi menunjukan peningkatan rata-rata omset pendapatan yang baik walaupun pada tahun 2020 menunjukan penurunan, namun secara umum pertumbuhannya cukup baik. Sementara itu selama empat tahun terakhir rata-rata rasio pertumbuhan laba menunjukan penurunan dengan tingkat terendah terjadi pada tahun 2019. Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun rata-rata omset pendapatan perusahaan sektor farmasi menunjukan peningkatan, namun rata-rata rasio pertumbuhan laba menunjukan penurunan.

Rasio pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai indikator. Struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas yang dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Prihadi (2012) dalam Djannah & Triyonowati (2017) menyebutkan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan. Rasio DER yang tinggi menunjukan bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi oleh

hutang dibandingkan modal. *Debt to equity ratio* memiliki dampak kurang baik bagi perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam kegiatan usahanya. Perusahaan dengan tingkat *Debt to equity ratio* memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan mereka untuk membayar tagihan hutang yang tinggi dan cenderung memberi deviden yang kecil dibandingkan perusahaan dengan leverage yang rendah. Penggunaan hutang yang tinggi mampu meningkatkan profitabilitas, namun dilain pihak hutang perusahaan yang tinggi juga meningkatkan resiko. Mahaputra (2012) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba sebab semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Arisona, 2018). Ukuran perusahaan secara tidak langsung dapat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan dan menghasilkan laba karena ukuran suatu perusahaan yang dilihat dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, mampu menggambarkan tersedianya sumber daya untuk kegiatan perusahaan dimana kegiatan tersebut cenderung dilakukan untuk memperoleh laba. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh S. F. Wahyuni & Prayogi (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pertumbuhan perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang meningkat menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan investasi di masa lalu sehingga mampu memprediksi pertumbuhan laba dimasa mendatang. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endri et al. (2020) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud menganalisis kembali mengenai **Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor *Health and care* di Bursa Malaysia**. Alasan memilih perusahaan sektor *health and care* sebagai objek dalam penelitian ini karena perusahaan sektor *health and care* merupakan sektor yang sangat penting disaat menghadapi pandemic covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh T. Wahyuni et al. (2017) dengan judul "Pengaruh Quick Ratio, *Debt to equity ratio*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba..." terletak pada variabel yang digunakan, yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba serta bahwa penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor *health and care* di Malaysia.

### Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

Rumusan masalah dari penulisan artikel ini adalah apakah terdapat pengaruh antara jumlah Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *health and care* di Bursa Malaysia. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara jumlah struktur modal, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan dengan pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan tersebut setiap tahunnya sehingga diharapkan tulisan ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan mampu mendorong perkembangan industri *health and care* saat ini.

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Signalling Theory*

Bringham & Houston (2011) dalam Novalia & Nindito (2016) menerangkan bahwa signalling theory merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk atau sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan. Teori sinyal adalah teori yang mengamati tentang naik turunnya harga di pasar seperti saham, obligasi, dan sebagainya yang akan mempengaruhi keputusan investor (Endri et al., 2020). Teori sinyal dapat menggunakan variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

### **Agency Theory**

Masalah muncul ketika manajer atau agen sebagai pihak internal yang lebih tahu tentang kondisi perusahaan daripada pemilik dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan perilaku disfungsi, menggunakan informasi yang dia ketahui sehingga bisa memanipulasi pelaporan keuangan dalam upaya untuk memperoleh dan memaksimalkan keuntungannya sendiri. Jansen & Meckling (1976) yang dikutip oleh Hakim & Naelufar (2020) menyebutkan dalam teorinya bahwa agency theory menjelaskan hubungan antara dua bagian, terutama principal (pemilik) dan agen (manajemen), dimana principal memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan atas nama principal. Asumsi dalam teori ini konflik kepentingan antara principal dan agen yang terjadi karena masing-masing individu hanya dimotivasi oleh kepentingannya sendiri. Teori agensi dapat menggunakan struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan sebagai patokan prinsipal untuk memantau kinerja manajemen yang dapat dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan.

### **Struktur Modal**

Struktur Modal diukur dengan leverage karena untuk menunjukkan seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Hakim &

Naelufar, 2020). Semakin tinggi penggunaan hutang suatu perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang dihasilkan, namun dilain pihak hutang perusahaan yang tinggi juga meningkatkan resiko yang jauh lebih tinggi. Kondisi baik atau buruknya keuangan perusahaan dapat ditentukan oleh struktur modal, sehingga struktur modal menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Bringham & Houston (2010) dalam Hendrawati & Syarifudin (2021) ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dapat dinilai dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan secara tidak langsung dapat menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan dan menghasilkan laba karena ukuran suatu perusahaan yang dilihat dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, mampu menggambarkan tersedianya sumber daya untuk kegiatan perusahaan dimana kegiatan tersebut cenderung dilakukan untuk memperoleh laba perusahaan.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Dewi & Sujana (2019), pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode. Pertumbuhan penjualan merupakan selisih yang didapat dari penjualan tahun ini dikurangi penjualan tahun lalu. Pertumbuhan penjualan yang meningkat menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan investasi di masa lalu sehingga mampu memprediksi pertumbuhan laba dimasa mendatang.

### **Pertumbuhan Laba**

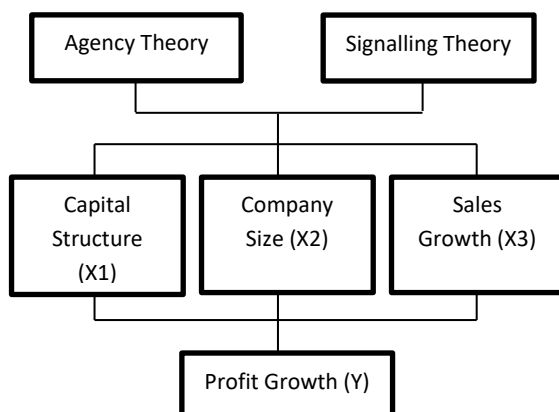
Rasio pertumbuhan laba merupakan sebuah rasio yang mampu menunjukan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dibanding tahun sebelumnya. Harahap (2011) dalam T

Wahyuni et al. (2017) menerangkan bahwa laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba adalah dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

### Kerangka Pemikiran

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menjaga kepercayaan yang amanatkan oleh para stakeholdernya. Ketika timbul rasa ketidakpercayaan dari principal terhadap agen seperti yang dinyatakan dalam *agency theory*, principal memerlukan sebuah laporan untuk menukur kinerja manajemen dan perusahaan. Dengan adanya *signalling theory* principal dapat memantau kinerja manajemen dan perusahaan. Perlu adanya keterbukaan agar principal dapat memantau kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba sebagai elemen penting kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Dengan mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, dapat membantu agen dalam mengelola perusahaan dan juga membantu investor dalam membuat keputusan terkait investasinya.

Gambar 2: Kerangka Berfikir



### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba

Penggunaan hutang yang tinggi mampu meningkatkan profitabilitas, sehingga diharapkan mampu meningkatkan khususnya pertumbuhan laba. Penggunaan hutang yang tinggi mampu meningkatkan profitabilitas, namun dilain pihak hutang perusahaan yang tinggi juga meningkatkan resiko. Berdasarkan hasil penelitian Mahaputra (2012) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

H1: Struktur modal berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Arisona, 2018). Berdasarkan hasil penelitian S. F. Wahyuni & Prayogi (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perubahan laba.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Penjualan merupakan salah satu elemen utama laba. Rasio pertumbuhan penjualan yang meningkat menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan investasi di masa lalu. Penjualan sebagai elemen pendapatan utama perusahaan dapat meningkatkan omset perusahaan. Dengan omset yang bertambah maka diharapkan laba perusahaan juga ikut meningkat. Berdasarkan penelitian Endri et al. (2020) pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H3: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba.**

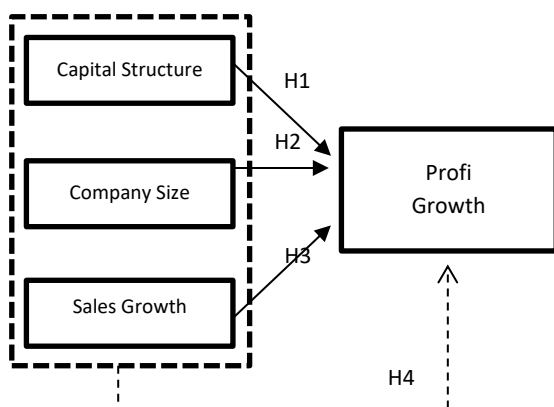
Struktur Modal diukur untuk menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan nilai total aset sehingga mampu menggambarkan seberapa besar ukuran perusahaan tersebut. Rasio pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki.

H4: Struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

### **Kerangka Hipotesis**

Penelitian ini akan menguji pengaruh antara struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba. Dimana variabel struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan merupakan variabel independen, sedangkan pertumbuhan laba merupakan variabel dependen.

Gambar 2: Kerangka Hipotesis



Keterangan:

—→: Pengaruh masing – masing variabel independen Capital Structure, Company Size, dan Sales Growth terhadap Profit Growth secara parsial.

-----→: Pengaruh variabel independen Capital Structure, Company Size, dan Sales Growth terhadap Profit Growth secara simultan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel independen tanpa membuat perbandingan. Sedangkan metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism digunakan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2012).

### **Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan sektor *health and care* yang terdaftar di Bursa Malaysia melalui <https://www.bursamalaysia.com>.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan pembatasan dan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (*judgement sampling*).

### **Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Tabel 1: Operasionalisasi variabel

| Definisi | Indikator | Skala |
|----------|-----------|-------|
|----------|-----------|-------|

|                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                  |       |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| X1= Struktur Modal diukur dengan leverage karena untuk menunjukkan seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Hakim & Naelufar, 2020). | $DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$                                                                                                                     | Rasio |
| X2= Jumlah total asset menurut Brigham & Houston (2010) dalam Hendrawati & Syarifudin (2021), dapat digunakan untuk pengukuran besar kecilnya ukuran perusahaan.  | $Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$                                                                                                                           | Rasio |
| X3= Pertumbuhan penjualan menurut Dewi & Sujana (2019), dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode        | $Sales\ Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$ <p>Ket:<br/>Sales<sub>t</sub>: Penjualan tahun ini<br/>Sales<sub>t-1</sub>: Penjualan tahun lalu</p> | Rasio |
| Y= Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (T. Wahyuni et al., 2017).                          | $Y_{it} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$ <p>Ket:<br/>Y<sub>t</sub>: Laba tahun ini<br/>Y<sub>t-1</sub>: Laba tahun lalu</p>                                      | Rasio |

### Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 22 for windows. Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk menghasilkan suatu model analisis regresi yang baik, maka memerlukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

### Analisis Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan untuk menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif apabila model regresi tersebut memenuhi asumsi dasar klasik regresi, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi pengujian normalitas data, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam sebuah penelitian, mencapai model regresi yang baik yaitu harus memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Data bisa dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig. > 0,05.

### Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Imam Ghazali, 2006 dalam Pascarina, 2016). Metode uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode run test. Jika nilai sig. < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi, tetapi jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Imam Ghazali, 2006 dalam Pascarina, 2016). Model regresi



yang baik dan dapat diterima adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam sebuah penelitian, metode regresi dapat digunakan untuk memperlihatkan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Imam Ghazali, 2006 dalam Pascarina, 2016). Model regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan atau menjelaskan antara lebih dari satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi untuk 4 variabel independen adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Variabel Independen Pertama

X<sub>2</sub> = Variabel Independen Kedua

X<sub>3</sub> = Variabel Independen Ketiga

e = Variabel pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *health and care* yang terdaftar di Bursa Malaysia pada tahun 2017-2020. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang kemudian dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Malaysia yaitu [www.bursamalaysia.com](http://www.bursamalaysia.com) serta web resmi dari perusahaan, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 2: Objek Penelitian

| Kriteria Objek Penelitian                                                                                          | Jumlah |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| 1. Perusahaan sektor <i>health and care</i> yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2017-2020                       | 24     |
| 2. Perusahaan sektor <i>health and care</i> yang tidak mengumumkan annual report tahun 2017-2020 di Bursa Malaysia | (5)    |
| 3. Perusahaan sektor <i>health and care</i> yang mengalami kerugian (2017-2020) di Bursa Malaysia                  | (6)    |
| Total Objek Penelitian                                                                                             | 13     |

Tabel 3: Analisis Deskriptif

|                             | N  | Minimum | Maximum | Mean    |
|-----------------------------|----|---------|---------|---------|
| <i>Debt to equity ratio</i> | 41 | 7,71    | 133,25  | 48,7380 |
| Firm Size                   | 41 | 10,18   | 17,62   | 13,7731 |
| Sales Growth                | 41 | -10,11  | 39,29   | 9,1480  |
| Profit Growth               | 41 | -45,57  | 63,36   | 10,4605 |
| Valid N (listwise)          | 41 |         |         |         |

Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor *health and care* yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2017-2020 sebanyak 24 perusahaan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang ditentukan, terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dari 13 perusahaan sampel didapat 41 sampel data setelah dikurangi sampel yang bernilai ekstrim. Berdasarkan tabel 2 juga diketahui bahwa nilai tertinggi *profit growth* adalah 63,3%. Sedangkan untuk variabel DER, Company size dan sales growth masing-masing memiliki nilai tertinggi sebesar 133%, 17%, dan 39%.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Uji normalitas perlu dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4: Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 41                      |
| Normal                             | Mean           | ,0000000                |
| Parameters <sup>a,b</sup>          | Std. Deviation | 22,82972593             |
| Most Extreme                       | Absolute       | ,092                    |
| Differences                        | Positive       | ,069                    |
|                                    | Negative       | -,092                   |
| Test Statistic                     |                | ,092                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber : Hasil olah data sekunder

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada tabel 4., menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen, model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya korelasi diantara variabel independen (Imam Ghozali, 2011). Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10,00 maka model regresi bebas gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics |     |
|-------|-------------------------|-----|
|       | Tolerance               | VIF |

|   |                      |      |       |
|---|----------------------|------|-------|
| 1 | Debt to equity ratio | ,759 | 1,318 |
|   | Firm Size            | ,753 | 1,328 |
|   | Sales Growth         | ,990 | 1,010 |

a. Dependent Variable: Profit Growth

Sumber : Hasil olah data sekunder

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa seluruh *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk keempat variabel independen nilainya dibawah 10,00. Selain itu nilai *tolerance* untuk keempat variabel independen nilainya lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi linear yang baik tidak terjadinya autokorelasi. Berdasarkan uji *run test* yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6: Hasil Uji Run Test

|                         | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | 3,71777                 |
| Cases < Test Value      | 20                      |
| Cases >= Test Value     | 21                      |
| Total Cases             | 41                      |
| Number of Runs          | 24                      |
| Z                       | ,637                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | ,524                    |

a. Median

Sumber : Hasil olah data sekunder

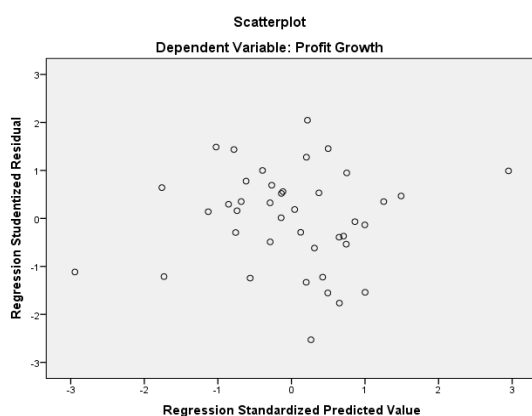
Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dari Tabel 6, diperoleh nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,524. Sebagaimana pada dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai sig. > 0,05 tidak terjadi gejala autokorelasi. Maka, karena nilai Sig. pada table diatas 0,524 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heterokedastisitas

Imam Ghozali (2011) dalam teorinya mengemukakan bahwa model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, bukan yang terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini, uji *Scatterplot* digunakan untuk uji heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dari Gambar 2 dibawah didapat hasil pengujian dari heteroskedastisitas yang bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Setelah diuji dengan grafik *scatterplot* dibawah, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas, dan titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data sekunder

### Uji Regresi

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang diperoleh dalam tiap indikator variabel, akan dihitung secara bersama melalui persamaan regresi berganda.

### Uji T

Tabel 7: Hasil Uji T (Parsial)

| Model                | Unstandardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|--------|------|
|                      | B                           |        |      |
| 1 (Constant)         | 47,248                      | 1,567  | ,126 |
| Debt to equity ratio | ,109                        | ,838   | ,408 |
| Firm Size            | -3,770                      | -1,589 | ,120 |
| Sales Growth         | 1,073                       | 2,716  | ,010 |

a. Dependent Variable: Profit Growth  
Sumber: Hasil olah data sekunder

Berdasarkan tabel 7 diatas, model penelitian ini ditunjukkan pada persamaan:

$$\text{Profit Growth} = 47,248 + 0,109X_1 - 3,770X_2 + 1,073X_3 + e$$

Dengan melakukan uji t, maka dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu parsial. Dalam hal ini berarti untuk menguji pengaruh variabel independen struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan laba secara parsial atau individual terhadap variabel dependen yang dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba diperlukan sebuah uji t.

Kriteria pengambilan keputusan uji t adalah bila nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan bila nilai > 0,05 maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen

## Uji F

Kriteria pengambilan keputusan uji f adalah bila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sedangkan bila nilai  $> 0,05$  maka variabel independen berpengaruh secara tidak simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 8: Hasil Uji F (Simultan)

| Model |            | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 1715,177    | 3,044 | ,041 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 563,456     |       |                   |
|       | Total      |             |       |                   |

Sumber: Hasil olah data sekunder

## Pembahasan

### Pengaruh Struktur Modal terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan table 7 dapat diketahui bahwa struktur modal dalam hal ini *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen diperoleh nilai T hitung 0,838 lebih kecil dari nilai T tabel 2,026 dan nilai signifikansi sebesar  $0,408 > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *health and care* di Malaysia. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini, yakni “struktur modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba” tidak terbukti.

*Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil dari pada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar sehingga menyebabkan *debt to equity ratio* tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan laba. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak

luar sehingga beban perusahaan semakin berat. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan ternyata tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal bagi perusahaan, sehingga perubahan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan untuk dapat meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh T Wahyuni et al. (2017) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa *debt to equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Mahaputra (2012) yang menemukan bahwa *debt to equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan table 7 dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen diperoleh nilai T hitung  $-1,589$  lebih kecil dari nilai T tabel 2,026 dan nilai signifikansi sebesar  $0,120 > 0,05$  maka  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *health and care* di Malaysia. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini, yakni “ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba” tidak terbukti.

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total asset memang mampu untuk menggambarkan besar-kecilnya sebuah perusahaan. Namun, perusahaan yang memiliki asset besar belum tentu mampu mengelola perusahaan lebih baik dari perusahaan yang memiliki asset lebih

kecil. Perusahaan besar belum tentu memiliki tingkat pertumbuhan laba yang lebih baik, perusahaan kecil juga mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang lebih baik asalkan didukung dengan kinerja dan operasional yang baik sehingga mampu mengoptimalkan setiap sumber daya yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendrawati & Syarifudin, (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebaliknya, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian S. F. Wahyuni & Prayogi (2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan table 5 dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen diperoleh nilai T hitung 2,716 lebih besar dari nilai T tabel 2,026 dan nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima yang artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *health and care* di Malaysia. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini, yakni “pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba” terbukti.

Pertumbuhan penjualan menunjukkan cash inflow yang diperoleh dari kegiatan operasi bisnis perusahaan yang sedang berjalan. Jika pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan internal perusahaan meningkat, maka perusahaan dapat memperoleh tingkat pertumbuhan laba yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *sales growth* atau pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini didukung oleh Endri et al. (2020) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

### Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan table 8 dapat diketahui bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,041 < 0,05$  maka  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya secara simultan terdapat pengaruh antara struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor *health and care* di Malaysia. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini, yakni “struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba” tidak terbukti.

### Koefisien Determinasi

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1     | ,445 <sup>a</sup> | ,198     | ,133              |

Sumber: Hasil olah data sekunder

Berdasarkan tabel 7 diatas, hasil perhitungan R Square menunjukkan nilai 0,198 dan Adjusted R Square sebesar 0,133. Karena variabel independent yang digunakan lebih dari dua, maka nilai Adjusted R Square diambil sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 13,3% pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan sebesar 86,7% sisanya

dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba. Namun, berdasarkan pengujian secara parsial hanya variabel pertumbuhan penjualan saja yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal itu juga dapat terlihat dari persentase koefisien determinasi dari variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan yang hanya mempengaruhi sebesar 13,3% saja terhadap pertumbuhan laba perusahaan sektor *health and care* di Malaysia. Sementara sisanya sebesar 86,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

## IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Implikasi dari hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk perusahaan khususnya sektor farmasi untuk tetap selalu menjaga kepercayaan investor, kreditor dan pihak lain yang berkepentingan atas pelaporan kinerja perusahaan. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan sinyal bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas kondisi kinerja perusahaan.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pengumpulan sampel data yang masih sedikit karena memang jumlah perusahaan sektor farmasi di yang terdaftar di Bursa Malaysia masih sedikit.

Saran untuk perusahaan agar mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan melaporkan kinerja perusahaan tepat

waktu serta tidak memanipulasi kinerja perusahaan karena banyak pihak yang berkepentingan akan hal itu. Kemudian untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel baru untuk penelitian dan menambah sampel tidak hanya di sektor *health and care* saja.

## REFERENCES

- Arisonda, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan. *ADVANCE*, 5(2), 42–47.
- Dewi, I. A. P. T., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 85–110.
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–16.
- Endri, Endri., Sari, A. K., Budiasih, Y., Yuliantini, T., & Kasmir, K. (2020). Determinants of profit growth in food and beverage companies in Indonesia. *The Journal of Asian ...*, 7(12), 739–748.  
<https://doi.org/10.13106/jafeb>
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. Z., & Naelufar, Y. (2020). Analysis of Profit Growth, Profitability, Capital Structure, Liquidity and Company Size of Profit Quality. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(1), 12–35.  
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa/article/view/10348>
- Hendrawati, P., & Syarifudin, A. (2021). Pengaruh Likuiditas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 21–38.  
<http://journal.stieputrabangsa.ac.id/in>

- dex.php/jimmba/index
- Indrawati, N., & Yulianti, L. (2010). Mekanisme corporate governance dan kualitas laba novita indrawati & lilla yulianti. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (PEKBIS)*, 2(2), 283–291.
- Mahaputra, I. N. K. A. (2012). Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 243–254.
- Novalia, F., & Nindito, M. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Economic Value Added terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 11(2), 136–152.
- Pascarina, M. Y. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013. *JOM Fekon*, 3(1), 1324–1335.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, S. F., & Prayogi, M. A. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. November 1998, 85–94.
- Wahyuni, T., Ayem, S., & Suyanto, S. (2017). Pengaruh Quick Ratio, *Debt to equity ratio*, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang .... In *Jurnal Akuntansi Dewantara*. core.ac.uk.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/230381946.pdf>